

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021 saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk ke dalam daftar 5 negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Sebanyak 273,5 juta jiwa (3,51% dari total penduduk di dunia) yang bertempat tinggal di Indonesia, membuat Indonesia berada di peringkat keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (Iswara, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja Indonesia dari 19,10 juta penduduk usia kerja, ada 1,62 juta pekerja yang menganggur akibat pandemic Covid-19. Kemudian 1,9 juta terdampak karena tidak bekerja sementara, dan 15,71 juta penduduk usia kerja masih bekerja, tetapi ada pengurangan jam kerja. Dengan tingginya jumlah penduduk yang ada di Indonesia tentu tidak dapat diimbangi dengan jumlah kesempatan lapangan kerja yang tersedia. Kurangnya kesempatan lapangan kerja yang ada dapat menimbulkan masalah baru, salah satunya yaitu pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Februari 2021 dapat dikatakan tinggi, yaitu sebanyak 6,26% dari total jumlah penduduk di Indonesia (Karina, 2021). Tingginya pengangguran yang ada di Indonesia ini, membuat masyarakat harus memutar otak untuk mencari jalan keluar demi memenuhi kebutuhan hidupnya misalnya dengan cara berwirausaha.

Berwirausaha dilakukan oleh perorangan atau beberapa orang untuk menciptakan, mengelola, memproduksi, dan menjual barang maupun jasa untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal berwirausaha, jiwa

pemimpin sangat dibutuhkan karena seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri sendiri dan perusahaannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha, seorang wirausaha membutuhkan karakteristik wirausaha dimana dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang yang karakteristiknya tidak baik dapat mengakibatkan kerugian bagi usahanya sendiri. Sebab karakteristik kewirausahaan merupakan bagian penting yang akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Seorang wirausaha harus memiliki beberapa karakter yang kuat untuk mencerminkan tingkat kompetensinya, yaitu toleransi terhadap ambiguitas, komitmen yang tinggi, fleksibilitas, dan keuletan (Edy, 2017).

Selain karakteristik yang baik, motivasi dalam melakukan berwirausaha harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dari pendapat Davis dan Newstrom dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri manusia maupun dari dorongan pihak luar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Dewi, 2017). Seorang wirausahawan harus memiliki motivasi dalam dirinya untuk menumbuhkan dan mendorong keinginan dalam mengembangkan ide kreatif untuk menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan dan menjual produk atau barang.

Keberhasilan usaha adalah suatu usaha dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba (keuntungan), meskipun laba bukan merupakan salah satu aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha tapi laba menjadi faktor yang penting sebab laba merupakan tujuan dari seseorang dalam berbisnis. Dan apabila mengalami penurunan laba pada suatu usaha maka usaha tersebut akan kesulitan dalam mengoperasikan kegiatan dalam usahanya.

Keberhasilan suatu usaha ditentukan dengan bagaimana mengelola manajemen maupun organisasinya untuk perkembangan usahanya. Namun yang terjadi pada saat ini ialah dimana suatu usaha hanya berjalan dengan sederhana mungkin agar mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya serta minimnya kualitas sumber daya manusia.

Pedagang kaki lima yang berada di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan paguyuban yang dikelola oleh beberapa pengurus setempat. Sebelumnya, para pedagang tersebut tergabung dalam APKLI (Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia). Pada saat ini sudah tidak bergabung lagi karena terjadi konflik. Meskipun saat ini para pedagang yang berada di lapangan bagian utara Masjid Al-Akbar Surabaya tidak tergabung dengan APKLI, namun secara kepengurusannya sangat terorganisir dengan baik serta ada penanggung jawab yang jelas.

Pedagang yang berada di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan mayoritas warga dari Pagesangan dan Jambangan. Para pelaku usahanya pun mulai dari remaja hingga lanjut usia. Berbagai alasan yang membuat para pedagang memilih untuk berwirausaha sangat beragam, ada yang sudah menjadi mata pencaharian mereka sejak lama, dan belum ada lapangan pekerjaan lagi sehingga membuat mereka harus berwirausaha, serta ada yang ingin melakukan berdagang karena ingin mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.. Para pedagang kaki lima yang berada di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya sangat banyak dan bervariasi, tentunya dengan berbagai macam karakter wirausahawan dalam melayani pelanggan dan alasan motivasi pedagang untuk berwirausaha.

Untuk permasalahan yang sering dialami oleh beberapa pedagang setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan yaitu, para pedagang mengeluhkan dagangan yang dijualnya kurang laku dibandingkan dengan pedagang lain yang memiliki produk sama, padahal harga yang ditawarkannya cukup bersaing dan terjangkau.

Berikut data pendapatan beberapa pedagang dari bulan Desember 2021 – Februari 2022 :



Sumber : Para PKL di Lapangan MAS hari Sabtu-Minggu

Gambar 1. 1 Rata-Rata Pendapatan PKL Lapangan MAS

Dari data yang diperoleh saat melakukan observasi sekaligus wawancara di lokasi penelitian, pada bulan Desember tahun 2021 rata-rata pendapatan para pedagang yaitu Rp 1.350.000,-. Pada bulan Januari 2022 pendapatan mengalami penurunan meskipun tidak drastis yaitu sebesar Rp 1.100.000,-. Sedangkan pada bulan Februari 2022 rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang yaitu Rp 800.000,-. Yang menjadi alasan, salah satunya yaitu kurangnya inovasi pedagang dalam penjualan barang selain itu kurangnya ramahnya pedagang dalam melayani para

pelanggannya. Karena hal tersebut, tidak sedikit pelanggan yang akan membeli produk di beberapa pedagang berpindah ke pedagang lain yang berjualan produk sama dengan pedagang tersebut. Hal ini membuat beberapa pedagang sering tidak bersemangat dalam berjualan. Tetapi, karena para pedagang memiliki motivasi dan alasan yang kuat untuk berwirausaha serta memiliki impian agar usaha mereka berhasil dan berkembang, para pedagang kaki lima tetap berjualan dan bersaing secara sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang kaki lima di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya ?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang kaki lima di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya ?
3. Apakah karakteristik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang kaki lima di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tujuan menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang kaki lima di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya.
- b. Untuk mengetahui apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang kaki lima di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya.
- c. Untuk mengetahui apakah karakteristik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang kaki lima di lapangan Masjid Al-Akbar Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori khususnya konsep karakteristik kewirausahaan, konsep motivasi berwirausaha dan konsep keberhasilan usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keberhasilan usaha. Sebagai calon sarjana,

dituntut untuk memiliki pengetahuan, keilmuan, ketelitian untuk menganalisis.

b. Bagi Wirausahawan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para pedagang kaki lima tentang pentingnya karakteristik kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam hal keberhasilan usaha, sehingga tujuan dan target para pedagang kaki lima tercapai.

c. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Dengan penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan serta sebagai bahan informasi guna memperkaya literatur yang ada sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa lain.